

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, terlihat bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin mengalami pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun, terdapat sebanyak 64,2 juta unit UMKM di Indonesia pada 2021. Jumlah tersebut mencakup sekitar 63,9 juta usaha mikro, sekitar 193,9 ribu usaha kecil, dan sekitar 44,7 ribu usaha menengah. Dengan banyaknya jumlah UMKM yang terus bertambah setiap tahunnya, para pelaku UMKM memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, kehadiran berbagai UMKM yang sukses dapat membuka peluang bagi para pelaku usaha lokal lainnya untuk memulai usaha mereka sendiri. Fenomena ini menandakan tingginya minat masyarakat dalam berwirausaha dan kemandirian ekonomi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan UMKM, meningkatkan ekonomi lokal, dan memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam peningkatan ekonomi mereka.

UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh jumlah unit usaha UMKM yang lebih banyak jika dibandingkan dengan industri berskala besar dan dan UMKM memiliki keunggulan dalam menciptakan lapangan kerja lebih banyak, sehingga dapat mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari upaya pembangunan.¹ Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. UMKM dapat dianggap sebagai mesin penggerak utama yang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, serta memberikan kontribusi besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di berbagai tingkatan. Selain itu, pemberdayaan UMKM dapat memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang ekonomi bagi beragam kelompok dan meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan. Melalui

¹ Yuli Rahmini Suci. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 2017, Volume 6, No 1, hlm. 51-58.

kontribusi-kontribusi tersebut, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan juga kemakmuran ekonomi.

UMKM memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional sehingga perlu ada keterlibatan dan bantuan dari pemerintah untuk memberdayakannya agar dapat berkembang lebih baik, sekaligus mendorong peningkatan jumlah pelaku usaha baru di Indonesia. Pemerintah baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah yang menjalankan otonomi bisa bekerja sama dalam upaya untuk mendukung pemberdayaan UMKM. Dengan pemberian otonomi daerah, tiap wilayah memiliki kebebasan untuk merancang program dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Ini bertujuan untuk mendukung pemberdayaan UMKM, yang pada gilirannya akan mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sesuai dengan tujuan pemberdayaan UMKM.²

Melalui dukungan kebijakan pembangunan yang terarah, pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus berupaya meningkatkan kualitas pemberdayaan yang berkesinambungan melalui berbagai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, salah satunya yaitu program Jakpreneur. Jakpreneur atau *Jakarta Entrepreneur* adalah salah satu Kegiatan Strategis Daerah (KSD) yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta oleh Pergub Nomor 2 Tahun 2020. Ini adalah pengembangan dari program OK OCE yang dimulai pada tahun 2018, dan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang dimulai pada tahun 2019. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendirikan Jakpreneur dengan tujuan mendorong inovasi, memberikan bantuan, dan menjalin kerja sama dalam rangka memajukan sektor UMKM.³

Sebagaimana yang tertuang dalam Pergub No 2 Tahun 2020 Pasal 5, program Jakpreneur dilaksanakan oleh 7 dinas sebagai perangkat daerah penyelenggaranya yaitu Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (PPKUKM), Dinas Perindustrian dan Energi, Dinas

² Ainaa Maulidya Zahra dan Novie Indrawati Sagita. *Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 2023, Volume 5. No. 1, hlm. 260-274.

³ Anna Elisabeth Panjaitan, Arifiani Widjayanti, and Edy Sutrisno. The Implementation of Jakarta Entrepreneurship (Jakpreneur) Program in Empowering Small and Medium Enterprises in Kembangan District Administrative City of West Jakarta. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*. 2022, Volume 4, No 1, hlm. 28–36.

Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP), serta Dinas Sosial yang didampingi oleh para pendamping Jakpreneur. Sesuai dengan Pergub No 2 Tahun 2020 Pasal 6, para pendamping program Jakpreneur ini menggunakan tujuh konsep pendampingan yang dikenal sebagai 7PAS untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi mereka.⁴

Tabel 1.1 Konsep 7 Pasti Akan Sukses (7PAS) Program Jakpreneur

P1 : Pendaftaran	Pendaftaran dapat dilakukan langsung di kantor Jakpreneur setempat, atau secara online melalui website Jakpreneur, aplikasi JAKI, atau Tokopedia Edu Seller.
P2 : Pelatihan	Pelatihan dalam program Jakpreneur terdiri dari pelatihan teknis (<i>hardskill</i>), dan pelatihan non-teknis (<i>softskill</i>)
P3 : Pendampingan	Berkonsultasi dengan pendamping kewirausahaan tentang sertifikasi halal, hak kekayaan intelektual, izin edar, desain kemasan, dan topik relevan lainnya.
P4 : Perizinan	Anggota binaan Jakpreneur mendapatkan bantuan dalam mengurus izin usaha sesuai kebutuhan mereka.
P5 : Pemasaran	Fasilitasi pemasaran <i>online</i> dan <i>offline</i> mulai tingkat Kecamatan hingga internasional.
P6 : Pelaporan Keuangan	Mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi.
P7 : Permodalan	Bekerja sama dengan lembaga keuangan dan perbankan untuk menyalurkan permodalan.

⁴ Junaidi Hendor dan Shabrina Arlinda. Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. *Jurnal STEI Ekonomi*. 2020, Volume 29, No 2, hlm. 31–43.

Pendampingan adalah suatu kegiatan membantu individu atau kelompok dalam menemukan potensi dan peluang mereka, serta memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Dengan kata lain, pendampingan melibatkan kerja sama antara masyarakat dan pendamping untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendampingan sangatlah penting dalam upaya untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

Seorang pendamping dalam proses pendampingan memegang peranan krusial dalam seluruh tahapan proses pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Selain berperan mendampingi, pendamping memiliki banyak peran lainnya seperti menjadi agen perubahan, fasilitator, mediator, konselor, maupun menjadi partner bagi masyarakat. Oleh sebab itu, seorang pendamping harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memberikan dukungan, bantuan, inspirasi, dan motivasi kepada masyarakat, sehingga mereka bisa tumbuh secara mandiri dan akhirnya menjadi lebih berdaya.⁶ Pendampingan melalui program Jakpreneur dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting bagi pemilik UMKM.

Kecamatan Cipayung merupakan salah satu dari 44 kecamatan di DKI Jakarta yang juga menjadi lokasi penyelenggaraan Program Jakpreneur. Dengan adanya program Jakpreneur diharapkan dapat berperan aktif dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cipayung. Menurut Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Anies Baswedan menyatakan bahwa mereka dengan sungguh-sungguh sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk akses permodalan dengan nilai sekiranya Rp500 miliar kepada para pelaku UMKM di seluruh Provinsi DKI Jakarta. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang erat hubungannya dengan usaha pendampingan terhadap peserta binaan.

⁵ Sabrina Ghina dan Ali Idrus. Pengaruh Zakat Produktif, Pengembangan Keterampilan dan Pendampingan Usaha terhadap Minat Wirausahawan Kuliner pada Masa Pandemi. *Al Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*. 2023, Volume 5, No 6, hlm. 4.

⁶ Bambang Suswanto, dkk. Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Suderman*. 2020, hlm. 40–60.

Tabel 1.2 Capaian Realisasi Peserta Jakpreneur di Kecamatan Cipayung 2023

Tahapan	Jumlah
Pendaftaran	5.882
Pelatihan	4.178
Pendampingan	4.374
Perizinan	4.063
Pemasaran	1.234
Pelaporan Keuangan	723
Permodalan	130

Sumber: Data Jakpreneur Kecamatan Cipayung Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas, peserta binaan Jakpreneur di Kecamatan Cipayung yang mengikuti sampai tahap pendampingan berjumlah 4.374 orang, akan tetapi hanya terdapat 130 orang yang mengikuti hingga tahap pemodalannya. Meskipun tahapan-tahapan tersebut bukan merupakan tahapan berjenjang yang harus dilalui para pendaftar, tahapan pemodalannya memiliki peran krusial yang dapat mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha para pendaftar. Pada tahap ini, para peserta Jakpreneur diarahkan untuk memahami betapa pentingnya sumber daya finansial dalam mewujudkan ide bisnis mereka. Oleh karena itu, pelaku UMKM binaan program Jakpreneur harus mampu memanfaatkan kesempatan dengan melibatkan diri sepenuhnya dalam seluruh tahapan tersebut.

Berbagai permasalahan yang terjadi selama tahapan-tahapan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan binaan terhadap keseluruhan tahapan, binaan sulit diarahkan, terdapat beberapa binaan yang kurang aktif dan susah dihubungi, serta keterbatasan sumber daya yang diperlukan untuk membangun dan mengoperasikan usaha mereka. Selain masalah yang terdapat pada binaan, para pendamping juga menghadapi permasalahan seperti adanya keterbatasan sumber daya baik itu dalam hal waktu ataupun personel yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan dan dukungan yang dapat mereka berikan kepada para binaannya.

Beberapa permasalahan tersebut sangatlah berkaitan dengan upaya pendampingan peserta binaan.

Program Jakpreneur merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang didedikasikan untuk mendukung UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM), sebanyak kurang lebih 380.000 orang sudah menjadi pelaku usaha peserta Jakpreneur. Program ini memiliki peran penting dalam memberikan akses untuk para pelaku UMKM ke beragam pelatihan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Dengan demikian, program Jakpreneur diharapkan dapat membantu dalam pertumbuhan usaha, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong perkembangan sektor UMKM di wilayah Kecamatan Cipayung secara keseluruhan.

Perlu dipahami bagaimana peran pendamping dalam program ini dapat memengaruhi perkembangan UMKM, sehingga adanya kebutuhan untuk mendeskripsikan fenomena dalam penelitian ini sangatlah penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai peran pendamping program Jakpreneur dalam upaya pemberdayaan UMKM. Pendidikan masyarakat dalam konteks ini mencakup transfer pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk memajukan sektor UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu menjelaskan sejauh mana pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pendamping program Jakpreneur berkontribusi terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Peran Pendamping Program Jakpreneur dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendamping program Jakpreneur dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cipayung?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pendamping program Jakpreneur dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cipayung.
2. Untuk mendeskripsikan peran pendamping program Jakpreneur dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cipayung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan baru mengenai peran pendampingan program Jakpreneur maupun pemberdayaan UMKM lainnya.

2. Bagi Pendamping Program Jakpreneur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memahami lebih baik kebutuhan binaannya, serta membantu dalam mengembangkan ide baru untuk mendorong perkembangan UMKM.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya dalam mengembangkan pemahaman lebih lanjut terkait peran pendampingan, program Jakpreneur, dan pemberdayaan UMKM lainnya.